

## Implementasi Program Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan

Ahmad Syaiful Huda<sup>1</sup>, Musa'adatul Fithriyah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>MI Nurul Ulum Kayen, Lamongan, Indonesia; <sup>2</sup>Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya program sekolah “Jum’at Berbagi” untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program Jum’at berbagi dampaknya terhadap karakter peduli sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian memperoleh data yaitu implementasi program Jum’at Berbagi telah dilaksanakan dengan sangat baik di MI Nurul Ulum Kayen hal ini ditunjukkan melalui analisis perencanaan dan pelaksanaan program menunjukkan bahwa program Jum’at Berbagi secara konsisten dilaksanakan setiap seminggu sekali siswa mengumpulkan bingkisan secara sukarela, namun pendistribusian dilaksanakan setiap akhir bulan di hari jum’at. Program jum’at berbagi melibatkan siswa kelas IV-VI, Program tersebut berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peduli sosial siswa yang tinggi diantaranya siswa memiliki kesadaran untuk tolong menolong, tenggang rasa, empati dan berakhlak mulia terhadap teman, guru, keluarga dan masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** program jum’at; berbagi; karakter peduli sosial

### Abstract

*This research was motivated by the "Friday Sharing" school program to instill social care characters in students at MI Nurul Ulum Kayen Lamongan. The aim of this research is to find out the implementation of the Friday program and its impact on students' social care character. The research method used is a qualitative method with a case study design. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study obtained data that the implementation of the Friday Sharing program has been carried out very well at MI Nurul Ulum Kayen. This is shown through the analysis of program planning and implementation showing that the Friday Sharing program is consistently carried out once a week, students collect parcels voluntarily, but distribution is carried out at the end of each month on Fridays. The Friday Sharing program involves students in grades IV-VI. The program plays a role in fostering and developing students' high socially caring character, including students having an awareness to help each other, tolerance, empathy and noble character towards friends, teachers, family and the surrounding community.*

**Key word:** Friday program; sharing; caring social character

---

\* Corresponding to the author: Musa'adatul Fithriyah, Universitas Islam Lamongan, e-mail: [saadahsyafie@unisla.ac.id](mailto:saadahsyafie@unisla.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah tindakan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan jiwa mereka menuju peradaban manusia dari segi perkembangan lahir dan batinnya menjadi lebih baik. Pendidikan karakter merupakan suatu proses terus menerus terjadi, yang bertujuan untuk menjadikan generasi masa depan bangsa yang berbudaya dan berkarakter (Mulyasa, 2022). Pendekatan komprehensif yang digunakan kepada peserta didik dapat mengajarkan serta mengembangkan nilai moral dan karakter (Birhan et al., 2021). Pendidikan karakter juga memiliki tujuan melatih peserta didik agar menjadi warga negara yang bermoralitas tinggi, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang handal, kreativitas yang terasah, kemandirian, semangat demokratis, dan tanggung jawab yang dapat dipertanggung jawabkan (Joko et al., 2022).

Perkembangan zaman di Era globalisasi menyebabkan penurunan Sumber Daya Manusia khususnya dalam hal karakter peduli sosial. Berdasarkan penelitian *Boston University* menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat empati dan simpati pada remaja sebesar 40% dalam 10 tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari komisi perlindungan anak berdasarkan survey dari *International Centre for Research on Women* bahwa di Indonesia sebanyak 84% anak mengalami kekerasan di sekolah (Fifin Afriana Farindi Astutik, 2023). Penurunan karakter siswa di Indonesia dapat diketahui seperti banyaknya kekerasan antar pelajar, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, sampai rendahnya sikap hormat kepada orang tua dan guru (Kanji & Nursalam, Muhammad Nawir, 2019).

Penurunan karakter siswa tersebut menandakan bahwa karakter sosial di Indonesia tergolong rendah salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya penanaman karakter disekolah. Pendidikan bukan hanya tempat mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi tempat pembentukan sikap dan perilaku. Pendidik memiliki kewajiban untuk menanamkan karakter siswa, terutama karakter peduli sosial, yang menunjukkan kepedulian dalam membantu orang-orang di sekitar mereka (Arif et al., 2021). Kepedulian sosial adalah perasaan yang dialami seseorang ditunjukan dengan keinginan untuk memberikan bantuan dalam bentuk materi maupun tenaga kepada individu lain (Ade et al., 2020). Tujuannya adalah untuk mengurangi beban yang mereka hadapi dan mempermudah jalannya urusan. sikap dan tindakan ini harus dilakukan dengan melatih siswa untuk terbiasa memberi bantuan orang lain (Darmiatun, 2023).

Pendidikan tentunya terdapat solusi mengatasi penurunan karakter siswa seperti penerapan suatu program sekolah. Karakter peduli sosial siswa dapat muncul melalui penerapan program pembiasaan (Sukma, 2022). Salah satu program pembiasaan yang diterapkan di MI Nurul Ulum Kayen untuk dapat menumbuhkan karakter peduli sosial siswa melalui Program Jum'at Berbagi. Program Jum'at Berbagi dapat dianggap sebagai bentuk sedekah, sedangkan sedekah adalah tindakan mulia karena dapat mendatangkan kecintaan Allah dan seluruh makhluk-Nya. Sedekah juga membawa banyak keutamaan dan manfaat yang kadang-kadang tidak ditemui dalam ibadah lainnya. Sebagaimana Firman ALLAH SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Terjemahan : "Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 261) (Departemen Agama RI, 2013).

Program Jum'at Berbagi diambil dari nama hari yaitu hari Jum'at. Jum'at merupakan hari yang istimewa hari Jum'at juga dikenal sebagai *sayyidul ayyam* atau penghulu hari. Allah memberikan kehormatan khusus kepada umat Muhammad saw dengan adanya hari Jum'at, suatu keistimewaan yang tidak diberikan kepada umat-umat nabi terdahulu (Husna & Ayu, 2023). Sedangkan Istilah Berbagi dalam program Jum'at Berbagi juga termasuk kedalam bentuk shodaqoh, shodaqoh berasal

dari bahasa Arab, yaitu *shadaqah*, yang berarti memberikan sesuatu baik berupa materi maupun non-materi kepada seseorang dengan niat semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah tanpa mengharapkan imbalan apapun dari penerima. Dengan demikian, pemahaman tentang sedekah mencakup kemampuan untuk memberikan baik dalam bentuk materi, seperti harta, maupun non-materi, seperti jasa, kepada siapa pun yang membutuhkan (Saputra, 2022b). Dengan demikian istilah Program Jum'at Berbagi diambil dari nama hari dan program berbagi tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at. Program Jum'at Berbagi memiliki tujuan yaitu membentuk perilaku positif, meningkatkan kemampuan pengendalian diri, meningkatkan kepedulian sosial manusia, mengembangkan sikap rendah hati, sederhana, serta dapat meningkatkan iman dan menjadi bekal untuk kehidupan dan akhirat (Iqbal, 2023).

Sejalan dengan penjelasan program Jum'at Berbagi dan tujuannya sangat penting dilakukan terutama dalam menumbuhkan karakter Peduli Sosial seperti halnya yang telah diimplementasikan di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan. Jum'at Berbagi ini diterapkan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di daerah sekitar, bantuan tersebut dalam bentuk sembako atau bahan makanan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan siswa dengan harapan supaya siswa memiliki karakter peduli sosial yang baik terhadap masyarakat sekitarnya. Berikut dokumentasi pelibatan siswa pada program Jum'at berbagi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1:** Dokumentasi Program Kegiatan Jum'at Berbagi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya rasa kepedulian sosial diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adélie Chevéé menunjukkan terdapat kegiatan peduli sosial saat *lockdown* munculnya kelompok *Solidarity not charity* yang beraksi pembagian informasi melalui *facebook* sehingga terjadilah interaksi melalui media sosial (Chevéé, 2022). Kemudian penelitian oleh Muhamad Arif, dkk, Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program sekolah dapat menanamkan karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik (Arif et al., 2021). Penelitian yang selanjutnya Penelitian yang selanjutnya oleh Zaid Munawar menunjukkan terdapat peningkatan karakter peduli sosial siswa di SDIT An Najah melalui program filantropi (Munawar, 2018)

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian sebelumnya dan yang diteliti membahas tentang kepedulian sosial namun dari uraian tersebut maka perbedaan penelitian sebelumnya dan yang diteliti yaitu pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kepedulian sosial namun dalam penerapannya untuk membentuk karakter peduli sosial di MI Nurul Ulum Kayen menggunakan program kegiatan berbagi atau dengan istilah Jum'at Berbagi. Jum'at Berbagi ini diterapkan dengan berbagi kegiatan. Kegiatan ini diperuntukkan untuk membantu Masyarakat yang kurang mampu di daerah sekitar Lembaga MI Nurul Ulum Kayen, bantuan tersebut dalam bentuk sembako atau bahan makanan sehari-hari. Kegiatan ini yang diharapkan supaya siswa memiliki karakter peduli sosial yang baik terhadap masyarakat sekitarnya.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan madrasah atau sekolah yang telah mengimplementasikan sebuah program yang bernama Program Jum'at Berbagi yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, dapat menjadi alternatif dalam mengatasi penurunan karakter sosial pada siswa di sekolah atau madrasah, menjadi referensi bagi madrasah atau sekolah lain yang berupaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa melalui program Jum'at Berbagi. Dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian baik dari karakter selain karakter peduli sosial, siswa pada kelas yang berbeda, ataupun indikator peduli sosial yang berbeda.

## METODE

Dalam memahami apa dan bagaimana program Jum'at Berbagi diimplementasikan terhadap penanaman karakter peduli sosial siswa di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan, oleh sebab itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan utama desain studi kasus untuk menghasilkan pemahaman dan wawasan tentang praktik profesional, pengembangan kebijakan, dan Tindakan komunitas atau sosial (Frey, 2018). Studi Kasus merupakan desain kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, acara, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Cresswel, 2014). Tempat penelitian dilakukan di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan. Data pada penelitian ini berupa data tentang; 1) implementasi program Jum'at Berbagi, 2) Karakter peduli sosial siswa, 3) Implementasi Program Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di MI Nurul Ulum Kayen. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI, beserta informan lainnya seperti Kepala sekolah, Pembina Program, Wali Kelas IV-VI, dan Masyarakat penerima bingkisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun menggunakan Teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan Kesimpulan. Sedangkan Teknik analisis data untuk mengukur keabsahan data/temuan dengan derajat kepercayaan (*Credibility*) yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi waktu (Fithriyah, 2022).

## HASIL DAN DISKUSI

### **Implementasi Program Jum'at Berbagi Di MI Nurul Ulum Kayen**

Program Jum'at Berbagi merupakan kegiatan berbagi atau bersedekah yang dilaksanakan pada hari Jum'at dengan memberikan sesuatu baik materi maupun non materi kepada seseorang yang membutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teguh bahwasannya berbagi merupakan suatu program kegiatan dengan memberikan sesuatu baik berupa materi maupun non-materi kepada seseorang dengan niat semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah tanpa mengharapkan imbalan apapun dari penerima (Saputra, 2022a).

Program Jum'at Berbagi, seperti yang peneliti dapatkan bahwa program jum'at berbagi merupakan tindakan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa. dalam hal ini peneliti menemukan kesesuaian tentang tindakan menumbuhkan karakter dengan teori behavioristik. Teori tersebut menjelaskan bahwa Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, dan proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara stimulus yang diterima dan respons yang dihasilkan (Fortuna et al., 2023).

Pada teori diatas bahwa adanya kesesuaian pada istilah Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, dan proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara stimulus yang diterima dan respons yang dihasilkan. Realita yang ada di MI Nurul Ulum Kayen sesuai dengan data yang peneliti dapatkan yaitu dalam program Jum'at Berbagi siswa diajarkan untuk berbagi kepada

masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa. Dalam hal ini program Jum'at Berbagi menjadi stimulus yang dapat mempengaruhi karakter peduli sosial siswa melalui pengalaman pembelajaran secara langsung di lingkungan dalam hal ini berbagi kepada masyarakat yang kurang mampu.

Penanaman karakter peduli sosial di Sekolah dilakukan melalui kegiatan yang bertahap dan berkelanjutan, Program implementasi nilai-nilai karakter dapat dicapai melalui pembelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah (Ferdiansyah 2022). Sejalan dengan visi misi sekolah yaitu "Terwujudnya generasi yang BerAkhlakul Karimah dan Berprestasi yang Optimal serta mampu melakukan bagi Lingkungannya kearah Kehidupan yang Islami Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK" maka sekolah mengimplementasikanya dalam Program Jum'at Berbagi yang dinilai dapat menumbuhkan karakter siswa sehingga menjadikan generasi yang berakhlakul karimah serta peduli akan lingkungan sosial.

Implementasi melibatkan seluruh proses memotivasi bawahan sehingga mereka bersedia bekerja sama dengan tulus untuk mencapai suatu tujuan (Iqbal 2023). Sejalan dengan teori tersebut dalam hal ini adalah pengimplementasian program Jum'at Berbagi, berdasarkan data yang peneliti peroleh adalah 1) Mengikuti Kegiatan Program, 2) Mengumpulkan Bingkisan, 3) Menyerahkan Bingkisan Ke Bendahara program, 4) Kerja Sama Dengan Pihak Luar, 5) Menentukan Masyarakat Yang Berhak Menerima Bingkisan, 6) Pendistribusian Paket Bingkisan Kepada Masyarakat Yang Kurang Mampu. Dalam melaksanakan hal ini perlu koordinasi yang baik antara guru dan siswa sehingga program dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan.



**Gambar 2:** Dokumentasi Distribusi Bingkisan

Tujuan program jum'at berbagi di MI Nurul Ulum Kayen adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi siswa yang dermawan dan peduli akan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukma bahwa Jum'at beramal dapat menjadikan pribadi siswa yang dermawan dan peduli terhadap sesama (Sukma 2022). Namun perbedaan utama pada penelitian ini adalah terletak pada Langkah-langkah pengimplementasiannya yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa yang ada di MI Nurul Ulum Kayen.

Pengimplementasian program jum'at berbagi dilakukan setiap bulannya dimulai pada minggu ke dua yaitu pertama mengikuti kegiatan program berarti program tersebut di ikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI beserta dengan guru. Kedua dilanjutkan dengan mengumpulkan bingkisan berarti pemberitahuan tentang barang yang harus di bawa oleh setiap siswa berdasarkan kelas dalam waktu dua minggu sebelum pendistribusian. Kemudian ketiga dilanjutkan menyerahkan bingkisan ke bendahara program berarti barang yang telah dikumpulkan diserahkan kepada wali kelas yang nantinya akan dikemas dalam bentuk bingkisan.

Kemudian keempat kerja sama dengan pihak luar berarti pihak sekolah melakukan Kerjasama dengan donatur untuk menambah jumlah bingkisan sekaligus untuk mensubsidi siswa yang kurang mampu, setelah itu menentukan Masyarakat yang kurang mampu. Selanjutnya kelima Menentukan Masyarakat Yang Berhak Menerima Bingkisan berarti pihak sekolah mengirimkan surat pemberitahuan kepada kepala dusun sekaligus melakukan koordinasi dengan perangkat dusun



untuk meminta data Masyarakat yang kurang mampu di daerah tersebut.

Setelah itu keenam Pendistribusian Paket Bingkisan Kepada Masyarakat Yang Kurang Mampu berarti pelaksanaan pendistribusian yang dilakukan di hari jum'at terakhir, yang dimulai dengan pembiasaan seperti membaca juz 30 dan do'a selama 30 menit, senam ceria 30 menit, Kemudian jalan sehat bersama ke lokasi pendistribusian yaitu dusun Kayen sebelum pendistribusian bingkisan terdapat pembiasaan lagi yang diikuti siswa dan guru yaitu kegiatan istighosah di masjid Lokasi pendistribusian yaitu masjid Daruttaqwa selama 30 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan pendistribusian ke Masyarakat yang kurang mampu dengan berpedoman dengan data yang telah didapatkan dari kepala dusun.

Berdasarkan hasil penelitian selama pelaksanaan siswa begitu antusias mengikuti program Jum'at Berbagi. Wali kelas sangat berperan penting pada program ini sebagai wali kelas tentunya yang paling mengerti akan keadaan siswanya. Sehingga setiap Langkah wali kelas menjadi koordinator atau yang mengkondisikan siswa dalam pemberitahuan, pengumpulan bahan bingkisan, pengemasan, hingga pelaksanaannya mendampingi siswa dalam mendistribusikan bingkisannya agar sesuai dengan data Masyarakat yang kurang mampu. hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Arif bahwa Guru kelas juga menemani siswa turun ke lapangan untuk kegiatan bakti sosial (Arif et al., 2021)

Pengimplementasi pada Program Jum'at Berbagi di MI Nurul Ulum Kayen sudah baik, terdapat Langkah-langkah yang mudah diterima oleh seluruh warga sekolah khususnya Langkah yang menjadikan siswa turut berpartisipasi didalamnya. Langkah tersebut diantaranya mengikuti kegiatan program, mengumpulkan bingkisan, menyerahkan bingkisan ke bendahara program, dan mendistribusikan paket bingkisan kepada Masyarakat yang kurang mampu. Langkah yang mudah diterima siswa tersebut yang menjadikan siswa antusias mengikuti dan berpartisipasi pada implementasi program tersebut.

### **Karakter Peduli Sosial Siswa Di MI Nurul Ulum Kayen**

Peduli sosial adalah sikap mencintai orang-orang di sekitarnya, masyarakat, dan bangsa. secara umum ini menciptakan keinginan untuk saling menolong dan membantu dalam menghadapi kesulitan tanpa mengharapkan imbalan, semata-mata karena nilai-nilai kebaikan yang melekat dalam dirinya (Wibowo, 2020). Indikator peduli sosial pada penelitian ini diadaptasi dari dua tokoh yang berbeda sehingga indikator karakter peduli sosial adalah Tolong menolong, Tenggang rasa, Empati dan Akhlak Mulia (Iqbal, 2023) (Fitriana, 2020). Peduli sosial merujuk pada sikap dan tindakan yang memiliki keinginan untuk memberikan bantuan kepada individu atau masyarakat yang membutuhkan. Manusia memerlukan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini Sejalan dengan teori tersebut bahwa Penanaman Karakter Peduli sosial di MI Nurul Ulum Kayen selain dari program jum'at berbagi juga melalui kegiatan sehari-hari di Sekolah contohnya menolong teman yang sedang terjatuh, menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang sukar dalam belajarnya dan lain-lain.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan pendapat dari Wibowo bahwa dalam penelitiannya bahwa sikap peduli sosial di lingkungan sekolah seperti memungut sampah di depan mereka, rutin bersedekah dan berbagi dengan sesama teman, mengajak ke rumah teman yang sakit, dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam (Darmiatun, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di MI Nurul Ulum Kayen Individu mengalami peduli sosial ketika mereka terlibat dalam interaksi sosial, yang dipengaruhi oleh hubungan timbal balik yang memengaruhi perilaku mereka. Sikap Peduli Sosial pada siswa kelas IV-VI dapat ditunjukkan melalui pembelajaran dan diluar pembelajaran sebagai berikut:

#### **Tolong Menolong**

Karakter peduli sosial yang ditemukan pada penelitian ini adalah sikap tolong menolong, sebagaimana hasil penelitian bahwa siswa memunculkan rasa menolong seperti menolong teman yang sedang terjatuh, dan membantu teman yang sukar dalam belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu pentingnya bersikap tolong menolong serta peduli kepada sesama

(Arif et al., 2021). Berdasarkan kesesuaian teori dan data diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter peduli sosial merupakan modal yang harus dimiliki Manusia sebagai makhluk sosial sehingga pada Pendidikan siswa diajarkan tentang pentingnya tolong menolong maka dimasa yang akan datang siswa dapat hidup dengan baik dilingkungan Masyarakat.

### **Tenggang Rasa**

Tenggang rasa adalah sikap hidup yang ditunjukkan dalam ucapan, tindakan, dan tingkah laku yang menunjukkan sikap menghargai dan menghormati orang lain, yang memungkinkan seseorang untuk melakukan interaksi dan melaksanakan kodratnya sebagai makhluk individu dan sosial (Dharmawan & Darsana, 2020). Tenggang rasa merupakan karakter peduli sosial kedua yang muncul pada siswa di MI Nurul Ulum Kayen. Berdasarkan hasil penelitian Bentuk Tenggang rasa yang muncul di MI Nurul Ulum Kayen diantaranya Pertama siswa memiliki rasa menerima perbedaan menerima perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan bentuk fisik, prestasi belajar, yang dibuktikan dengan adanya kegiatan di Sekolah seperti siswa yang berteman tanpa membedakan bentuk fisik, Siswa berteman dengan baik serta saling membantu dalam Pelajaran. Kedua siswa memiliki sikap tenggang rasa Memahami kondisi orang lain seperti berteman dengan baik serta saling membantu dalam Pelajaran, berteman dengan siswa baru serta menjenguk teman yang sakit. Temuan hasil penelitian tersebut mendukung teori tenggang rasa menurut Iqbal bahwa Sikap hidup yang tercermin dalam kata-kata, tindakan, dan perilaku yang menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain (Iqbal, 2023).

### **Empati**

Empati merupakan kondisi seseorang ketika ia mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain (Akhmad, 2010). Empati merupakan karakter peduli sosial ketiga yang muncul pada siswa di MI Nurul Ulum Kayen. Nilai Empati terlihat ketika seseorang dapat berhubungan dengan baik serta dapat menunjukan kepedulian dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap empati yang terlihat di MI Nurul Ulum Kayen adalah siswa mempunyai rasa solidaritas terhadap sesama seperti berbagi kepada Masyarakat yang membutuhkan serta memberikan donasi kepada korban bencana. Ketika dalam lingkungan kelas yang terlihat adalah Ketika siswa dapat memberi dukungan emosional kepada teman yang sakit dengan cara menjenguknya. Hasil temuan tersebut selaras dengan teori bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengerti perasaan orang lain seolah-olah itu adalah perasaan kita sendiri (Fitriana, 2020).

Berikut dokumentasi keterlibatan siswa pada pendistribusian bahan makanan atau sembako kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu, dengan keterlibatan siswa secara langsung akan mampu menumbuhkan karakter sikap social siswa yaitu menunjukkan rasa empati kepada masyarakat.



**Gambar 3:** Berbagi Dengan Masyarakat Yang Kurang Mampu

### **Akhlaq Mulia**

Akhlaq yang mulia adalah sifat seseorang, yang tercermin dalam tindakan-tindakan baik dan positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2024). Akhlaq mulia merupakan karakter peduli sosial yang muncul pada siswa di MI Nurul Ulum Kayen. Berdasarkan hasil penelitian di MI Nurul Ulum Kayen implementasi nilai akhlaq mulia telah diamanatkan kedalam visi dan misi sekolah. Pengimplementasikan nilai akhlaq mulia dengan menggunakan

metode pembiasaan serta terintegrasi ke dalam pembelajaran. Akhlak mulia merupakan Nilai-nilai perilaku manusia mencakup aktivitas yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan budaya (Iqbal, 2023). Selaras dengan teori tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pembiasaan yang ada di MI Nurul Ulum Kayen seperti pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru, membaca juz 30 dan doa pagi sebelum masuk kelas, sholat dhuha, pembacaan istighosah, sholat dhuhur berjamaah dan Jum'at berbagi. Selain itu hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Ferdiansyah bahwa akhlak mulia termasuk dengan berbagi kepada sesama yang membutuhkan (Ferdiansyah, 2022).

### **Analisis Implementasi Program Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Di MI Nurul Ulum Kayen.**

Implementasi program Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Di MI Nurul Ulum Kayen, Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat keterkaitan antara implementasi program jum'at berbagi dengan karakter peduli sosial diantaranya: pertama mengikuti Kegiatan program siswa memiliki perilaku Tolong Menolong dan Empati dimana pada saat observasi sebelum pendistribusian siswa turut serta dalam membantu membawakan paket bingkisan ke dalam mobil. Kemudian karakter Empati muncul ketika pendistribusian siswa turut serta memberikan paket bingkisan kepada Masyarakat. Hal tersebut selaras dengan teori bahwa

Kedua Mengumpulkan Bingkisan dapat memunculkan sikap karakter peduli sosial siswa berupa tenggang rasa dan empati. Tenggang rasa dan empati muncul Ketika siswa mengumpulkan bingkisan dikarenakan siswa memahami kondisi Masyarakat yang sedang membutuhkan sehingga secara sadar siswa mengumpulkan bingkisan yang dibawa untuk diberikan kepada Masyarakat yang kurang mampu. Ketiga Menyerahkan Bingkisan Ke Bendahara Program, pada saat menyerahkan bingkisan siswa secara langsung memiliki sikap Empati. Dimana pada saat observasi didapat siswa sedang mengumpulkan bingkisan kemudian mencatat sendiri nama dan tanggal pengumpulannya ke dalam daftar pengumpulan bingkisan, Kerja Sama Dengan Pihak Luar.

Keempat Menentukan Masyarakat Yang Berhak Menerima Bingkisan, Pendistribusian Paket Bingkisan Kepada Masyarakat Yang Kurang Mampu, dapat memunculkan sikap karakter peduli sosial berupa tolong menolong, tenggang rasa, empati dan akhlak mulia. Tolong menolong muncul Ketika pada saat pendistribusian siswa ikut serta dalam membawakan paket bingkisan. Tenggang rasa dan empati muncul ketika pada saat mendistribusikan paket bingkisan siswa turut serta memberikan paket bingkisan kepada Masyarakat yang kurang mampu. Karakter akhlak mulia muncul Ketika sebelum pelaksanaan pendistribusian siswa melakukan pembiasaan membaca juz 30 dan do'a pagi dilanjutkan dengan istighosah bersama di masjid.

Implementasi program Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa sudah baik. Setiap Langkah-langkah yang di implementasikan dalam program jum'at berbagi dapat menumbuhkan karakter peduli sosial diantaranya seperti pertama mengikuti kegiatan program dapat memunculkan sikap tolong menolong dan empati, kedua mengumpulkan bingkisan dapat memunculkan sikap tenggang rasa dan empati, ketiga menyerahkan bingkisan ke bendahara program dapat memunculkan sikap empati, kelima pendistribusian paket bingkisan kepada masyarakat yang kurang mampu dapat memunculkan sikap tolong menolong, tenggang rasa, empati dan akhlak mulia. Implementasi program Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa sudah baik. Namun ada beberapa Langkah program yang tidak dapat memunculkan karakter peduli sosial pada siswa dikarenakan siswa tidak berpartisipasi didalamnya, Langkah tersebut diantaranya Kerja Sama Dengan Pihak Luar dan Menentukan Masyarakat Yang Berhak Menerima Bingkisan.

Implementasi program Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial siswa diharapkan didalam Langkah-langkah implementasi Program lebih baik dapat dilakukan oleh guru dan juga siswa. Pertama Ketika pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak luar atau donatur kegiatan pemberitahuan kepada siswa perlu dilakukan sehingga dalam diri siswa akan muncul rasa lebih semangat dalam melakukan kegiatan berbagi. Kedua Ketika menentukan Masyarakat yang berhak menerima bingkisan perlu mengajak perwakilan siswa untuk mengirimkan pemberitahuan kepada



kepala dusun sehingga siswa akan mengetahui alur dalam Langkah tersebut dan dapat menumbuhkan sikap tenggang rasa yang lebih baik

### Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan terbatas pada implementasi program Jum'at Berbagi terhadap karakter peduli sosial siswa yang dilaksanakan pada kelas IV-VI di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan, bahwa masih banyak program lainnya yang dapat diteliti dan dikembangkan untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : pertama Implementasi Program Jum'at Berbagi di MI Nurul Ulum Kayen sudah di implementasikan dengan beberapa Langkah yaitu: 1) mengikuti kegiatan program 2) mengumpulkan bingkisan 3) menyerahkan bingkisan ke bendahara program 4) kerja sama dengan pihak luar 5) menentukan Masyarakat yang berhak menerima bingkisan 6) pendistribusian paket bingkisan kepada Masyarakat yang kurang mampu. Pada Langkah pendistribusian terdapat kegiatan sebagai berikut: 1) pembiasaan membaca Juz 30 dan do'a pagi 2) senam ceria 3) istighosah di masjid 4) pendistribusian paket bingkisan. Langkah tersebut bertujuan agar dapat membentuk karakter siswa dengan baik khususnya karakter peduli sosial.

Kedua Karakter peduli sosial siswa di MI Nurul Ulum Kayen sudah baik, dan sesuai dengan indikator yang ada yaitu: 1) tolong menolong, 2) tenggang rasa, 3) empati, 4) akhlak mulia. Semenjak diterapkannya Program Jum'at Berbagi. Karakter Siswa khususnya pada siswa kelas IV sampai VI dapat menjadikan karakter peduli sosial yang lebih baik.

Ketiga Implementasi Program Jum'at Berbagi memiliki keterkaitan dan saling berhubungan dengan indikator peduli sosial sebagai berikut : 1) mengikuti kegiatan program, dengan terjadwalnya program tersebut siswa sadar dan dapat menumbuhkan sikap tolong menolong dan empati. 2) mengumpulkan bingkisan, Ketika siswa mengumpulkan bingkisan dikarenakan siswa memahami kondisi Masyarakat yang sedang membutuhkan siswa mempunyai sikap tenggang rasa dan empati. 3) menyerahkan bingkisan ke bendahara program, ketika siswa sedang mengumpulkan bingkisan kemudian mencatat sendiri nama dan tanggal pengumpulannya kedalam daftar pengumpulan bingkisan maka siswa tersebut memiliki sikap empati. 4) pendistribusian paket bingkisan kepada Masyarakat yang kurang mampu dapat menumbuhkan karakter peduli sosial diantaranya: Tolong menolong muncul Ketika pada saat pendistribusian siswa ikut serta dalam membawakan paket bingkisan. Tenggang rasa dan empati muncul ketika pada saat mendistribusikan paket bingkisan siswa turut serta memberikan paket bingkisan kepada Masyarakat yang kurang mampu. Karakter akhlak mulia muncul Ketika sebelum pelaksanaan pendistribusian siswa melakukan pembiasaan membaca juz 30 dan do'a pagi dilanjut dengan istighosah Bersama di masjid. Dengan demikian mampu menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa terhadap Masyarakat.

Berdasarkan data penelitian yang telah di jelaskan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang berguna bagi sekolah/madrasah yang menjadi objek penelitian yaitu MI Nurul Ulum Kayen diharapkan pada program Jum'at Berbagi agar terlaksana lebih baik perlu ditambahkan pembendaharaan dalam pelaksanaannya meski dalam bentuk barang, sehingga Program dapat terlaksana dengan baik serta teradministrasi dengan baik. Kemudian Bagi peneliti lain bahwa penelitian ini hanya terbatas pada implementasi Jum'at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di MI Nurul Ulum Kayen sehingga perlu penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## Referensi

- Ade, J. S., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/v1i1.7583>
- Ahmad, T. R. (2024). *Akhlaq Yang Mulia*. 2024.
- Akhmad, M. A. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. KATAHATI Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta 55282.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1), 100170. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Chevée, A. (2022). Mutual Aid in north London during the Covid-19 pandemic. *Social Movement Studies*, 21(4), 413–419. <https://doi.org/10.1080/14742837.2021.1890574>
- Cresswel, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. Sage Publication.
- Darmiatun. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Gava Media Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. (2013). *Alqur'an Dan Terjemahannya*. Halim Publishing & Distributing.
- Dharmawan, K. D. W., & Darsana, I. W. (2020). Kontribusi Kecerdasan Intrapersonal dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 47. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24474>
- Ferdiansyah, I. (2022). Inisiatif SDN 134 Rejang Lebong dalam Mewujudkan Pelajar Yang Religius Dan Berjiwa Sosial Melalui Program Segenggam Beras Sepekan (Seberan). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 36.
- Fifin Afriana Farindi Astutik, R. A. (2023). Strategi pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas pada siswa tingkat sekolah menengah pertama. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 852–859. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16152>
- Fithriyah, M. (2022). *ESTABLISHING STUDENTS' CONFIDENCE CHARACTER THROUGH EXTRACURRICULAR SPEECH (MUHADHARAH) AT MI NURUL ULUM GENCENG LAMONGAN*. 2, 112–118.
- Fitriana, A. Y. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan One Day One Coin Di Sdit Qurrota A'yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*. Skripsi-Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). *Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5*. 6(4), 2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Frey, B. B. (2018). *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781506326139>
- Husna, R., & Ayu, F. (2023). Living Qur'an Study on the Local Wisdom of the Pesantren Community Regarding the Rokot Sabe Tradition. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.35878/santri.v4i2.964>
- Iqbal, I. G. (2023). *Implementasi Program Shodaqta Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5a di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi-Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Joko, H., Nasucha, Y., Huda, M., & Ratih, K. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook : pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, 8(September 2021), e10016. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Kanji, H., & Nursalam, Muhammad Nawir, S. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(2), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386>
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter* ( dewi ispurwanti (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220.
- Munawar, Z. (2018). *Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial*

- Pada Siswa Di Sdit an Najah Jatinom Klaten. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1028>
- Saputra, T. (2022a). Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 348–351.
- Saputra, T. (2022b). *Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis*. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Sukma, Y. L. (2022). Pembiasaan Rajin Menabung dan Kegiatan Jum'at Beramal pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikalong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edukasia*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.10>
- Wibowo, V. H. (2020). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Ngawi*. Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.